

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PPh BADAN TERUTANG PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI SEMEN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2013**

Patar Simamora^{*)} dan Muhamad Ressa Mahardika Ryadi^{**)}

ABSTRAK

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan atau memperoleh laba maksimum. Di sisi lain membayar pajak merupakan salah satu kewajiban perusahaan yang tidak dapat dihindarkan. Namun, perusahaan dapat melakukan manajemen pajak agar jumlah pajak yang harus dibayar menjadi rendah. Salah satu manajemen pajak yang berkaitan dengan penggunaan hutang adalah adanya beban bunga atas hutang yang termasuk biaya usaha yang dapat menjadi pengurang penghasilan, sehingga menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Metode pengolahan data yaitu dengan analisis deskriptif statistik dengan alat analisis yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel LDAR yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,384 > 2,229$ maka H_0 ditolak yang berarti LDAR secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Untuk nilai variabel DER yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,350 > 2,229$ maka H_0 ditolak yang berarti DER secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Pengujian secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,931 > 2,816$ artinya LDAR dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: (1) LDAR berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, (2) DER berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, dan (3) LDAR dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Kata kunci: LDAR, DER, dan Pajak Penghasilan Badan Terutang

ABSTRACT

The One of the company's goal is to maximize the welfare of shareholders or investors by maximizing the company's value by obtaining the maximum profit the other hand, paying taxes is one of the company's liabilities that can't be avoided. However, the company can undertake tax management so that the amount of tax to be paid to be low. One tax management relating to the use of debt is the interest expenses on debt including the cost of business that can be a deduction from income, causing the company's taxable income is reduced, which in turn will reduce the amount of tax to be paid by the company. Data processing method is by descriptive statistical analysis with analysis tools that multiple linear regression. The results showed that the value of the variable LDAR is that $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $2,384 > 2,229$ then H_0 rejected, which means LDAR partially affect the corporate income tax payable. For the value of the variable DER is $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $2,350 > 2,229$ then H_0 rejected, which means DER partially affect the corporate income tax payable. Simultaneous testing values obtained $F_{hitung} > F_{table}$ or $6.931 > 2.816$ means LDAR and DER simultaneously have an impact on corporate income tax payable. It can be concluded that: (1) LDAR affect the corporate income tax payable, (2) DER affect the corporate income tax payable, and (3) LDAR and DER jointly affect the corporate income tax payable.

Key words: LDAR, DER, and Income Tax Payable

^{*)} Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

^{**)} Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

I. Pendahuluan

Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perusahaan di dalam mengelola fungsi keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pilihan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (*intern*) sebagai modal permanen dibanding modal asing (*ekstern*) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi (Edith Theresa Stein, 2012, 1). Hal ini sesuai dengan *the pecking order theory* yang mengatakan bahwa perusahaan lebih suka untuk menerbitkan hutang dibanding saham, jika kondisi keuangan internal tidak mencukupi: rule 1 gunakan pendanaan internal lebih dahulu, rule terbitkan hutang, kemudian saham terakhir (Rodoni, 2010, 146).

Pengertian struktur modal menurut Dermawan Sjahrial (2010, 179) yaitu struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Sedangkan menurut Van Horne, (2013, 176) "Struktur modal adalah bauran (atau proporsi) pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa". Apabila struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sisi kredit neraca yang terdiri atas utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri serta mencerminkan bagaimana aktiva-aktiva

perusahaan dibelanjakan, sedangkan struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri.

Untuk mengetahui laba perusahaan, alat analisis yang digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan perusahaan adalah teknik rasio keuangan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Irham Fahmi (2012, 108) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Sebagaimana halnya perekonomian dalam suatu rumah tangga atau keluarga, perekonomian Negara juga terdapat sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran, sumber penerimaan Negara terdiri dari penerimaan perpajakan dan penerimaan Negara bukan pajak. Kontribusi pajak dalam beberapa tahun terakhir ini semakin signifikan dan diperhitungkan sebagai penerimaan Negara yang paling dominan dan menjadi sumber pembiayaan nasional dalam rangka menjalankan program-program pembangunan nasional yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan bangsa dan masyarakat pada umumnya.

Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkuat struktur modal perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang

saham atau investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum (Anwar Pohan, 2013, 3). Disisi lain membayar pajak merupakan salah satu kewajiban perusahaan yang tidak dapat dihindarkan. Namun, perusahaan dapat melakukan manajemen pajak agar jumlah pajak yang harus dibayar menjadi rendah. Salah satu manajemen pajak yang berkaitan dengan penggunaan hutang adalah adanya beban bunga atas hutang yang termasuk biaya usaha yang dapat menjadi pengurang penghasilan, sehingga menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Novia Kusumadewi (2008) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. dengan menerapkan metode pooling sehingga didapatkan 72 data laporan keuangan, 72 data laporan keuangan ini terdiri dari 36 perusahaan sampel dengan tahun penelitian 2006 dan 38 perusahaan sampel lainnya dengan tahun penelitian 2007. Data dianalisis dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah hasil uji t menyatakan bahwa hipotesis 1 dan 2 diterima yaitu penjualan bersih dan beban komersial secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan terutang selain itu hipotesis 3 juga diterima yaitu hasil uji f menyatakan bahwa penjualan bersih dan beban komersial secara signifikan terhadap pajak penghasilan terutang walaupun diuji secara simultan.

Endah Nilam Rahmadani (2010) analisis pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan (PPH) Badan terutang. Penelitian mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari

2005 sampai dengan 2009. Penelitian ini menganalisis apakah *longterm debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan. Metode analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 17. Hasil pengujian F dihasilkan bahwa *longterm debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan untuk uji t didapat bahwa hipotesis 1 penelitian ini diterima sehingga *longterm debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan. selanjutnya hipotesis 2 penelitian juga diterima, yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan.

Mutria Lisa Septiani (2009) analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Hutang Jangka Panjang Terhadap PPh Badan Terutang (study kasus pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2003 s/d 2007). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan hutang jangka panjang terhadap PPh badan terutang. Sampel dari penelitian ini adalah lima perusahaan yang bergerak di bidang industri kimia selama tahun 2003 sampai dengan 2007. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PPh badan terutang. Sedangkan hutang jangka panjang berpengaruh secara signifikan. Pada uji F nilai sig sebesar 0,00 atau dibawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) hingga dapat disimpulkan bahwa modal sendiri dan hutang jangka panjang secara bersama-sama atau

gabungan berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang.

Ratri Dian Hestuningrum (2012) pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat pada BEI periode 2005 sampai dengan 2010. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel berjumlah 501 perusahaan. Model analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Menggunakan uji F untuk mengetahui secara simultan antara karakteristik perusahaan dan struktur modal. Menggunakan uji t untuk menguji secara parsial hubungan masing-masing variabel bebas terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel liquiditas, profabilitas, dan struktur aktiva berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap struktur modal. Variabel yang lain yaitu *price earning ratio* tidak terbukti berpengaruh terhadap struktur modal.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menjelaskan perkembangan struktur modal pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2013; 2) Untuk menjelaskan pergerakan pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2013; dan 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

II. Landasan Teori

2.1. Struktur Modal

Menurut Arifin (2005) struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Asumsi yang digunakan dalam struktur modal, yaitu: 1) Keuntungan yang diperoleh perusahaan dianggap konstan; 2) Seluruh keuntungan yang diperoleh merupakan hak pemegang saham; 3) Hutang yang digunakan bersifat permanen; dan 4) Perusahaan dapat mengubah struktur modalnya secara langsung.

2.2. PPh Badan

Pajak menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. dalam Siti Resmi (2014) adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa imbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha atau tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN atau BUMD dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap Subjek

Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak. PPh badan adalah pajak penghasilan badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia, kecuali unit tertentu dari badan pemerintah yang memenuhi kriteria:

1. Pembentukannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Pembiayaannya bersumber dari APBN atau APBD; dan
3. Penerimaannya dimasukkan dalam anggaran Pemerintah Pusat atau Daerah; dan pembukuannya diperiksa oleh aparat pengawasan fungsional negara.

III. Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi

statistik deskriptif, Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda,. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji T, uji F dan uji koefisien determinasi.

IV. Hasil Penelitian dan Intreprestasi

4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Hasil pengolahan data dengan program SPSS 21, disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,458	6,869		1,668	,130
	LDAR	4,651	1,951	-,824	2,384	,041
	DER	2,359	2,124	-,059	2,350	,030

a. Dependent Variable: PPh Badan Terutang

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen yang akan digunakan untuk menyusun persamaan regresi sebagaimana disajikan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 11,458 + 4,651X_1 + 2,359X_2$$

Keterangan:

Y = Pajak Penghasilan Badan Terutang

a = konstanta

$X_1 = \text{Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR)}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$b_1 = \text{Koefisien regresi LDAR}$

$b_2 = \text{Koefisien regresi DER}$

1. Konstanta (a) = 11,458

Nilai konstanta (a) adalah 11,458 artinya jika variabel independent yaitu LDAR dan DER nilainya 0 (tidak berubah) maka nilai variabel dependen yaitu pajak

- penghasilan badan terutang nilainya positif yaitu sebesar 11,458
2. *Longterm Debt to Asset Ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang
 Nilai koefisien regresi variabel LDAR (b1) bernilai positif yaitu 4,651. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan LDAR sebesar 1 satuan, maka pajak penghasilan badan terutang juga akan meningkat sebesar 4,651. Koefisien LDAR bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa LDAR berhubungan positif dengan pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari koefisien LDAR tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika LDAR bernilai positif maka pajak penghasilan badan terutang pun akan naik.
 3. *Debt to Equity Ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang
 Nilai koefisien regresi variabel DER (b2) bernilai positif yaitu 2,359. Hal

ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 satuan, maka pajak penghasilan badan juga akan naik sebesar 2,359. Koefisien DER bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa DER berhubungan positif dengan pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari koefisien DER tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika DER bernilai positif maka pajak penghasilan badan terutang pun akan naik.

3.2. Uji Hipotesis

3.2.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.606	.519	2,576206

a. Predictors: (Constant), DER, LDAR
(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21)

Koefisien determinasi dari perhitungan tabel 2 di atas diperoleh angka sebesar 60,6%. Hal ini menunjukkan bahwa besar sumbangan pengaruh struktur modal yaitu 60,6% sedangkan sisanya sebesar 39,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3.2.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama atau Uji F digunakan untuk mengetahui bersama-sama apakah secara simultan variabel struktur modal yang terdiri dari *longterm debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang signifikan dengan pajak

penghasilan badan terutang. Dalam hal ini pengujian menggunakan tingkat

signifikansi 0,05, maka dapat dilakukan uji signifikansi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	91,995	2	45,997	6,931	,015 ^b
Residual	59,732	9	6,637		
Total	151,726	11			

a. Dependent Variable: PPh Badan Terutang

b. Predictors: (Constant), DER, LDAR

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai sig $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *longterm debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang merupakan bagian dari struktur modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pada tabel 3, juga diperoleh nilai F_{hitung} pada kolom F sebesar 6,931 dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau $12-1=11$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $12-2-1=9$, maka F_{tabel} sebesar 2,816. Kriteria dalam pengujian yaitu :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dengan kriteria tersebut diperoleh nilai $6,931 > 2,816$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh antara struktur modal yang terdiri dari *longterm debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Hal tersebut sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endah Nilam Rahmadani (2010) analisis pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan terutang.

Penelitian mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari 2005 sampai dengan 2009. Penelitian ini menganalisis apakah *longterm debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan. Metode analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 17. Hasil pengujian F dihasilkan bahwa *longterm debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan untuk uji t didapat bahwa hipotesis 1 penelitian ini diterima sehingga *longterm debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan. Selanjutnya hipotesis 2 penelitian juga diterima, yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan.

3.2.3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji koefisien regresi secara parsial atau Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (LDAR dan DER) mempunyai pengaruh secara

parsial atau tidak terhadap variabel dependen (pajak penghasilan badan terutang). Uji hitopesis parsial untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

secara parsial atau per variabel dengan kriteria pengujian :

- Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
- Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,458	6,869		1,668	,130
	LDAR	4,651	1,951	-,824	2,384	,041
	DER	2,359	2,124	-,059	2,350	,030

a. Dependent Variable: PPh Badan Terutang

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4, diperoleh t hitung untuk *longterm debt to asset ratio* sebesar 2,384 dengan signifikansi (*sig*) 0,041 dan *Debt to equity ratio* memiliki t hitung sebesar 2,350 dengan signifikansi (*sig*) 0,030. Untuk mencari t_{tabel} dicari menggunakan uji 2 (dua) sisi pada tingkat signifikansi yaitu $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (*df*) $n-2$ atau $12-2 = 10$ (n adalah jumlah sampel perusahaan) maka diperoleh t tabel sebesar 2,229. Sehingga hasil pengujian dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Longterm Debt to Asset Ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Untuk nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada variabel *Longterm Debt to Asset Ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar 2,384 maka diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,384 > 2,229$ maka H_0 ditolak yang berarti *Longterm Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Untuk nilai signifikan *Longterm Debt to Asset Ratio* terhadap pajak

penghasilan badan terutang adalah sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya *Longterm Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endah Nilam Rahmadani (2010) analisis pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan terutang. Penelitian mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari 2005 sampai dengan 2009. Penelitian ini menganalisis apakah *longterm debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan. Metode analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 17. Hasil pengujian F dihasilkan bahwa *longterm debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-

sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan untuk uji t didapat bahwa hipotesis 1 penelitian ini diterima sehingga *longterm debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan. Selanjutnya hipotesis 2 penelitian juga diterima, yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Untuk nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar 2,350 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,350 > 2,229$ maka H_0 ditolak yang berarti *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Untuk nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* terhadap Pajak penghasilan badan terutang adalah sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endah Nilam Rahmadani (2010) analisis pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan terutang. Penelitian mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari 2005 sampai dengan 2009. Penelitian ini menganalisis apakah *longterm debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang

perusahaan. Metode analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 17. Hasil pengujian F dihasilkan bahwa *longterm debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan untuk uji t didapat bahwa hipotesis 1 penelitian ini diterima sehingga *longterm debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan. Selanjutnya hipotesis 2 penelitian juga diterima, yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang perusahaan.

V. Penutup

1. Perkembangan Struktur modal pada perusahaan sub semen yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013.

Rata-rata *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDAR) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2013 cukup stabil dan mengalami fluktuatif. Fluktuasi LDAR disebabkan oleh turun naiknya hutang jangka panjang dan aset.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai variabel struktur modal dengan rasio *longterm debt to asset ratio* yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,384 > 2,229$ artinya LDAR secara parsial berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI dari

tahun 2010-2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi akibat naiknya jumlah hutang. Dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin besar maka kebutuhan dana perusahaan pun semakin besar untuk meningkatkan pengembangan bisnis kedepannya, kebutuhan dana tersebut tidak bisa dipenuhi dengan modal sendiri sehingga perusahaan menggunakan hutang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai variabel struktur modal dengan rasio *debt to equity ratio* yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $2,350 < 2,229$ artinya DER secara parsial berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

2. Perkembangan Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013.

Rata-rata Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan sub sektor Semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 Mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena industri semen sedang mengalami perkembangan usaha yang bagus.

3. Pengaruh Struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian yang dilakukan pada variabel independen yaitu *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan positif dan

memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berdasarkan pada pengujian pada uji korelasi dimana nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara LDAR, DER dan Pajak Penghasilan Badan Terutang. Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti LDAR dan DER berhubungan positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai variabel struktur modal dengan rasio LDAR dan DER yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,931 > 2,816$ artinya LDAR dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Koefisien determinasi dari penelitian ini diperoleh angka sebesar 0,606. Hal ini menunjukkan bahwa besar sumbangan pengaruh Struktur Modal terhadap PPh badan Terutang yaitu 60,6% sedangkan sisanya sebesar 39,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

VI. Daftar Pustaka

- Agus, Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonomisia. Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Diaz, Priantara. 2012. *Perpajakan Indonesia*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Duwi, Priyatno. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Gaya Media. Yogyakarta.

- Erwin, Febriansyah.
<http://accountingareas.blogspot.com/2013/04/struktur-modal.html>
diakses Kamis, 4 september 2014
- Endah Nilam Rahmadani. 2010. analisis pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan terutang pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari 2005 sampai dengan 2009.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS (Center of Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. CAPS (Center of Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Irham, Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar akuntansi keuangan. Per 1 juni 2012*. Cetakan kedua. IAI. Jakarta.
- Muslim, Kabo.
<http://ekonomi.kabo.biz/2011/02/komponen-komponen-struktur-modal.html> diakses Kamis, 4 September 2014.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Stice stice houtsoun et all. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Buku 2. edisi 16. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. CV Alfabeta, Bandung.
- Siti Resmi. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba empat. Buku 1. Edisi 7. Jakarta.
- Tirsono. 2008. “*Analisis Faktor Pajak dan Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Tesis di Universitas Diponegoro.
www.anggaran.depkeu.go.id/dja/acontent/Data%20Pokok%20APBN%202013.pdf diakses 6:34 PM Minggu, 17 Agustus 2014.